

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN PACITAN

Tuty Madhurani¹, Albert Gamot Malau²

^{1,2}Universitas Terbuka

Email: tutymadhurani21@gmail.com¹, albert@ecampus.ut.aca.id²

Abstrak

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu negara dengan fokus utama adalah kemiskinan. Maka dari itu, artikel ilmiah ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pacitan. Artikel ilmiah ini menggunakan metode analisis kuantitatif data sekunder berupa data time series dari tahun 2015-2024 yang diperoleh dari publikasi situs web BPS Kabupaten Pacitan. Data dari ketiga variabel tersebut dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan tools SPSS sehingga dapat diketahui pengaruh variabel independen yaitu TPT dan pendidikan serta variabel dependen yaitu kemiskinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa TPT berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pacitan dengan tingkat signifikansi 0.125 (>0.05). Hal ini menunjukkan jika TPT meningkat maka kemiskinan di Kabupaten Pacitan juga meningkat secara tidak signifikan. Sebaliknya, pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pacitan dengan tingkat signifikansi 0.004 (<0.05). Hal ini menunjukkan jika pendidikan meningkat maka kemiskinan di Kabupaten Pacitan akan menurun secara signifikan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka.

Abstract

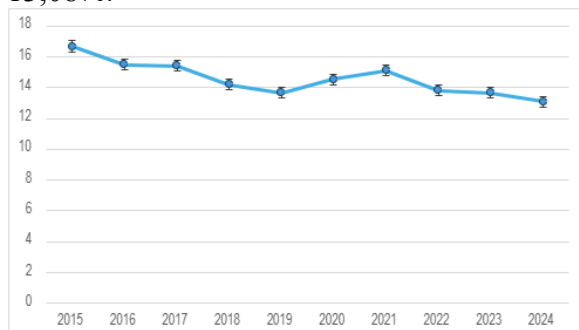
Economic development is an effort to improve the standard of living of people in a country, with the primary focus being poverty. Therefore, this scientific article aims to examine and analyze the influence of the Open Unemployment Rate (TPT) and education on poverty in Pacitan Regency. This scientific article uses a quantitative analysis method of secondary data in the form of time series data from 2015-2024 obtained from publications on the Pacitan Regency Statistics Agency (BPS) website. Data from these three variables were analyzed using multiple linear regression using SPSS tools to determine the influence of the independent variables (TPT and education) and the dependent variable (poverty). The analysis results indicate that the TPT has a positive but insignificant effect on poverty in Pacitan Regency with a significance level of 0.125 (>0.05). This indicates that an increase in the TPT will also increase poverty in Pacitan Regency, but this is not significant. Conversely, education has a significant negative effect on poverty in Pacitan Regency with a significance level of 0.004 (<0.05). This indicates that an increase in education will significantly decrease poverty in Pacitan Regency.

Keywords: *Poverty, Education, Open Unemployment Rate.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu negara. Peningkatan pendapatan perkapita, perbaikan kelembagaan suatu negara, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan beberapa indikator pembangunan ekonomi (Arsyad, 2023). Isu utama yang menjadi fokus utama pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah kemiskinan, yang diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mencukupi kebutuhan dasarnya (BPS, 2025a).

Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang menghadapi permasalahan kemiskinan adalah Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan terletak di pesisir selatan Jawa, yang memiliki keunggulan di sektor pertanian dan kelautan sehingga memiliki tantangan tersendiri untuk mengatasi masalah kemiskinan di daerahnya (Feriyanto dkk., 2021). Persentase penduduk miskin di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 sebesar 13,08% lebih tinggi dibandingkan persentase nasional sebesar 8,57% (BPS, 2024a). Namun, nilai tersebut menunjukkan tren penurunan dibandingkan tahun 2023 dan 2022 dengan persentase sebesar 13,65% dan 13,08%.

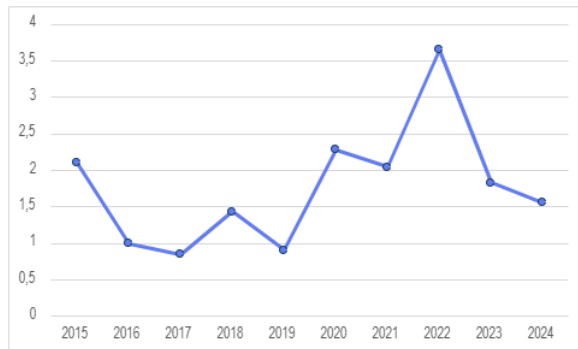


Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan 2015 – 2024

Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Pacitan Tahun 2015 – 2024

Berdasarkan data pada gambar 1, persentase penduduk miskin di Kabupaten Pacitan menunjukkan tren yang belum stabil dan berfluktuasi. Kemiskinan tertinggi selama sepuluh tahun terakhir terjadi pada tahun 2015 dengan persentase sebesar 16,68% atau sebanyak 92,08 ribu jiwa. Di tahun selanjutnya, terlihat bahwa kemiskinan sudah menunjukkan penurunan yang cukup signifikan yaitu di angka 13,67% pada tahun 2019. Angka tersebut menunjukkan bahwa penanganan pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pacitan berjalan cukup baik. Pada tahun 2020 dan 2021, kemiskinan kembali menunjukkan peningkatan di angka 14,54% dan 15,11%, Peningkatan tingkat kemiskinan tersebut terjadi karena kemunculan Pandemi Covid-19 yang melumpuhkan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga kemiskinan semakin bertambah. Terakhir, pada tahun 2024 kemiskinan kembali menurun di angka 13,08% yang menunjukkan kemiskinan terendah selama sepuluh tahun terakhir. Hal itu menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan oleh pemerintah Kabupaten Pacitan pasca Pandemi Covid-19 telah berjalan dengan baik.

Kemiskinan sebagai permasalahan multidimensional dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengangguran terbuka. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat dipahami sebagai bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja namun bersedia bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan (BPS, 2023). Individu yang kehilangan atau belum mendapatkan pekerjaan akan kesulitan untuk meningkatkan standar hidupnya, sehingga TPT merupakan salah satu permasalahan ekonomi makro yang cukup serius dan harus segera dicari jalan keluarnya (Haerusman & Khoirudin, 2023).

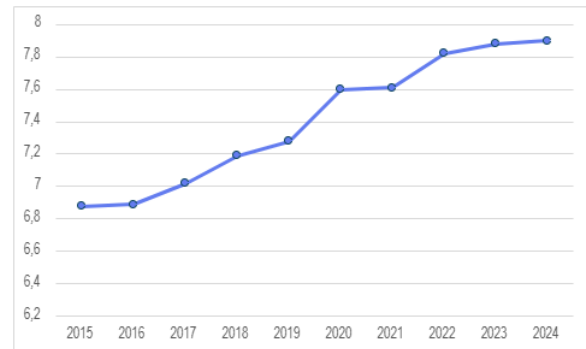


Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan 2015 – 2024

Gambar 2. Persentase TPT Kabupaten Pacitan Tahun 2015-2024

Berdasarkan data pada gambar 2, terlihat bahwa TPT Kabupaten Pacitan selalu mengalami fluktuasi. Persentase TPT tertinggi terjadi pada tahun 2022 di angka 3,65%. Di tahun 2023 dan 2024 TPT Kabupaten Pacitan menunjukkan tren penurunan di angka 1,83% dan 1,56% (BPS, 2024b). Penurunan TPT di Kabupaten Pacitan adalah pertanda yang baik dan menunjukkan pentingnya penyerapan tenaga kerja yang optimal.

Selain TPT, faktor lain yang juga sangat mempengaruhi kemiskinan adalah pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik akan meningkatkan keterampilan individu dan semakin terbukanya akses terhadap pekerjaan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Wahyu Azizah dkk., 2018). Tingkat pendidikan dapat diukur menggunakan angka rata-rata lama sekolah (RLS), yaitu menunjukkan jumlah tahun yang diperlukan individu untuk menyelesaikan pendidikan formal (BPS, 2025b). Peningkatan RLS menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan sehingga akan meningkatkan keterampilan dan produktivitas suatu daerah.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan 2015 – 2024

Gambar 3. RLS Kabupaten Pacitan Tahun 2015 – 2024

Berdasarkan data pada gambar 3, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Kabupaten Pacitan yang ditunjukkan oleh rata-rata lama waktu sekolah terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. RLS tertinggi selama sepuluh tahun terakhir sebesar 7,9 tahun di tahun 2024. Nilai tersebut cukup rendah dibandingkan dengan RLS nasional tahun 2024 sebesar 9,22 tahun (BPS, 2025b). Rendahnya RLS di Kabupaten Pacitan ditengarai karena keterbatasan infrastruktur sekolah terutama di daerah terpencil karena topografi Kabupaten Pacitan yang didominasi oleh pegunungan (Feriyanto dkk., 2021).

Ketiga variabel tersebut yaitu kemiskinan, TPT, dan pendidikan saling berpengaruh. Peningkatan TPT meningkatkan kemiskinan sementara peningkatan pendidikan menurunkan kemiskinan. Penelitian Pratama (2022) menyatakan bahwa apabila pengangguran tinggi maka kemiskinan akan ikut meningkat secara signifikan. Sehingga TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Di sisi lain, Ajeng Windi Astuti dkk. (2024) menyatakan bahwa pendidikan berkorelasi positif signifikan terhadap kemiskinan. Semakin tinggi pendidikan maka pendapatan ikut meningkat dan menurunkan kemiskinan.

Berdasarkan pada pemikiran-pemikiran tersebut, rumusan masalah yang muncul yaitu 1) apakah tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan dapat memengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan secara signifikan? Dan 2) Bagaimana sifat hubungan (positif atau negatif) tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan? Maka artikel ilmiah ini dibuat untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pacitan.

Penelitian yang menganalisis pengaruh TPT dan pendidikan terhadap kemiskinan sudah ada, namun yang berfokus di Kabupaten Pacitan masih belum banyak. Penelitian Nadya Septian Monica & Dwi Susilowati (2025) hanya menganalisis faktor-faktor penyebab kemiskinan secara umum di Jawa Timur. Sedangkan laporan BPS (2024b) hanya menunjukkan korelasi positif TPT dan kemiskinan di Kabupaten Pacitan tanpa memasukkan variabel pendidikan. Maka dari itu, dalam artikel ini akan dibahas lebih mendalam terkait pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Waruwu dkk. (2025) menyampaikan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode untuk mencari jawaban atas pertanyaan dalam penelitian menggunakan data berupa angka. Data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2015-2024 yang diperoleh penulis dari publikasi situs web BPS Kabupaten Pacitan.

Variabel penelitian terdiri dari: (1) variabel dependen: kemiskinan serta (2) variabel independen: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan pendidikan. Data dari ketiga variabel tersebut dianalisis

menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan *tools* SPSS sehingga dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan dasar regresi linier berganda mengacu pada:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n.$$

Dengan:

Y = kemiskinan

a = konstanta

b = koefisien variabel

X1 = TPT

X2 = Pendidikan

Model regresi linier berganda diharapkan bisa menghasilkan analisis yang akurat, tidak bias, dan konsisten. Maka sebelum melakukan analisis regresi berganda, data terlebih dahulu harus melalui uji asumsi klasik berupa uji normalitas (*Kormoglov-Smirnov*), uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas (Sholikhah & Djohan, 2025).

Setelah melalui uji asumsi klasik, selanjutnya melaksanakan uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien korelasi (R), uji F untuk melihat pengaruh dan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, dan terakhir adalah uji t untuk melihat pengaruh dan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier

Tabel 1. Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	33.603	4.498	7.471	<.001	
	TPT	.541	.310	.411	1.742	.125
	Pendidikan	-2.699	.643	-.991	-4.201	.004

a. Dependent Variable: Kemiskinan

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka persamaan yang terbentuk yaitu:

$$Y = 33,603 + 0,541X_1 - 2,699X_2.$$

Penjelasan dari persamaan tersebut yaitu:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 33,603 menunjukkan jika variabel independen yaitu TPT dan pendidikan adalah tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen yaitu kemiskinan adalah sebesar 33,603.
2. Nilai koefisien variabel TPT adalah 0,541 yang berarti bahwa kenaikan TPT sebesar 1% akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,541. Begitu juga sebaliknya, jika TPT mengalami penurunan sebesar 1% maka kemiskinan juga akan turun sebesar 0,541.
3. Nilai koefisien variabel pendidikan adalah -2,699 yang berarti bahwa kenaikan pendidikan sebesar 1% akan menurunkan kemiskinan sebesar 2,699. Begitu juga sebaliknya, jika pendidikan mengalami penurunan sebesar 1% maka kemiskinan akan naik sebesar 2,699.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58334196
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.162
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.532
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.519
	Upper Bound	.544

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov* tersebut, nilai signifikansi adalah $0.200 > 0.05$. Maka, data yang digunakan memiliki nilai residual normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	33.603	4.498		7.471	<.001	
	TPT	.541	.310	.411	1.742	.125	.719 1.391
	Pendidikan	-2.699	.643	-.991	-4.201	.004	.719 1.391

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan tabel diperoleh nilai toleran kedua variabel adalah $0,719 > 0,1$. Nilai VIF kedua variabel adalah $1,391 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada hubungan yang kuat antara sesama variabel independen dan analisis bisa dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.720	.640	.66145	2.246

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, TPT

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan tabel diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,246. Nilai tersebut berada di rentang 1,6413-2,3578 sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi dan analisis bisa dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.255	2.367		.531	.612
	TPT	.125	.163	.329	.768	.467
	Pendidikan	-.137	.338	-.173	-.405	.698

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan analisis *glesjer*, nilai signifikansi TPT adalah $0,467 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi pendidikan adalah $0,698 > 0,05$. Sehingga penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.720	.640	.66145

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, TPT

Berdasarkan tabel tersebut, koefisien korelasi (R) bernilai 0,848 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu TPT (X₁) dan pendidikan (X₂) memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan (Y) di Kabupaten Pacitan.

Sementara itu, koefisien determinasi (R²) bernilai 0,720 yang menunjukkan bahwa sebesar 72% variabel independen yaitu TPT (X₁) dan pendidikan (X₂) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan (Y) di Kabupaten Pacitan. Sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang ada di luar model ini.

Uji Statistik F

Tabel 7. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.864	2	3.932	8.987	.012 ^b
	Residual	3.063	7	.438		
	Total	10.927	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, TPT

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi adalah $0,012 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 8,987 > F_{tabel} 4,7374$ sehingga disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara TPT (X₁) dan pendidikan (X₂) terhadap kemiskinan (Y) di Kabupaten Pacitan.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.603	4.498		7.471	<.001
	TPT	.541	.310	.411	1.742	.125
	Pendidikan	-2.699	.643	-.991	-4.201	.004

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Pengaruh TPT terhadap Kemiskinan

Berdasarkan tabel tersebut, variabel TPT (X₁) memiliki nilai $t_{hitung} 1.742 < t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikansi $0,125 > 0,05$ sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa TPT berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pacitan. Apabila TPT meningkat, maka kemiskinan di Kabupaten Pacitan juga meningkat walau secara tidak signifikan. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian Ajeng Windi Astuti dkk. (2024) di Provinsi Sumatra Utara yang menyatakan bahwa TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Namun hasil analisis yang tidak signifikan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Pratama (2022) yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara TPT dengan kemiskinan. Hubungan yang tidak signifikan antara TPT dengan kemiskinan di Kabupaten Pacitan ditengarai karena kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani sehingga rawan terjadi pengangguran terselubung atau pekerja dengan jam kerja rendah (BPS, 2023). Hal tersebut dapat terjadi karena petani bekerja tergantung saat masa tanam dan panen sehingga mereka tidak bisa bekerja secara penuh sepanjang tahun.

Hubungan TPT yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pacitan juga dapat terjadi karena mereka yang menganggur tidak sepenuhnya miskin. Mereka yang menganggur bisa hidup sejahtera karena dibiayai oleh orang yang berpendapatan cukup (Hanifah & Hanifa, 2021). Mengutip dari BPS (2023), penduduk yang dikelompokkan dalam pengangguran terbuka bisa saja adalah mereka yang sedang mempersiapkan usaha atau mereka yang sudah memperoleh pekerjaan tapi belum mulai aktif bekerja. Sehingga tidak semua orang yang tergolong dalam pengangguran terbuka adalah orang miskin.

Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan tabel tersebut, variabel pendidikan (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} -4,201 > t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pacitan. Apabila pendidikan meningkat maka, maka kemiskinan di Kabupaten Pacitan akan menurun secara signifikan. Hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian Kamaruddin dkk. (2020) di Kabupaten Sumbawa Barat yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan penduduk akan menurun seiring dengan kenaikan tingkat pendidikan penduduk. Penelitian Mahardhika Harilinawan dkk. (2024) di Provinsi Jawa Timur juga menunjukkan hasil yang sama bahwa tingginya tingkat kemiskinan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan. Namun hasil analisis ini tidak sesuai dengan temuan Haerusman & Khoirudin (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan di Jawa Timur belum efektif untuk mengurangi kemiskinan sehingga kenaikan tingkat pendidikan belum mampu menurunkan tingkat kemiskinan yang ada.

Hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kemiskinan di Kabupaten Pacitan karena dengan semakin tingginya tingkat pendidikan maka akses terhadap lapangan pekerjaan menjadi semakin luas. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah memperoleh pekerjaan dengan upah layak sehingga kesejahteraannya meningkat dan kemiskinan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut, kesimpulan yang dapat dibuat adalah secara simultan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pacitan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan pendidikan memiliki pengaruh sebesar 72% terhadap kemiskinan di

Kabupaten Pacitan, sementara sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pacitan. Semakin tinggi TPT maka kemiskinan di Kabupaten Pacitan juga semakin tinggi walaupun secara tidak signifikan. Sementara itu variabel pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pacitan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dapat ditempuh maka kemiskinan di Kabupaten Pacitan menjadi semakin menurun secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- S Ajeng Windi Astuti, Era Widia Br Sinaga, Ilman Ashari, Nazwa Fazirah Nasution, & Nur Aini Simbolon. (2024). Pengaruh TPT, IPM Dan Pendidikan Terhadap Penduduk Miskin Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 1(3), 98–111.
<https://doi.org/10.61132/jeap.v1i3.225>
- Arsyad, L. (2023). Ekonomi Pembangunan. Dalam *Universitas Terbuka* (Vol. 05, Nomor 0).
- BPS. (2023). Survei Angkatan Kerja Nasional. Dalam *bps.go.id* (Vol. 11, Nomor 1).
- BPS. (2024a). *Persentase Penduduk Miskin September 2024*. *bps.go.id*.
<https://share.google/BgTN7NQ38AgKqWvVg>
- BPS. (2024b). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)*. *bps.go.id*.
<https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--menurut-kabupaten-kota.html>
- BPS. (2025a). *Memahami Perbedaan Angka Kemiskinan versi Bank Dunia dan BPS*. *bps.go.id*.
<https://www.bps.go.id/id/news/2025/05>

- /02/702/memahami-perbedaan-angka-kemiskinan-versi-bank-dunia-dan-bps.html
- BPS. (2025b). *Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)*. bps.go.id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDE1IzI=-metode-baru-rata-rata-lama-sekolah.html>
- Feriyanto, N., Aiyubbi, D. El, & Firdaus, F. (2021). *Potensi Ekonomi Kabupaten Pacitan Jawa Timur Dalam Rangka Penyusunan Strategi Pemberdayaan Produk Hasil Pertanian, Kelautan dan Perikanan di Era Industri 4.0*.
- Haerusman, A., & Khoirudin, R. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2022*. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jred/issue/view/6>, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jred.v1i1.20>
- Hanifah, S., & Hanifa, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 191–206. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43632>
- Kamaruddin, K., Sudiyarti, N., Kurnilawan, Y., & Rachman, R. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.58406/jeb.v8i2.561>
- Mahardhika Harilinawan, Joshua Filmon Wongso Setiawan, Ihza Riswanda Basuki, Joseph Emiliano Junior, Virgi Ainun Iqbal, Fahrur Rosi, Afifahtus Syaleha, Muhammad Ilham Januarta, & Arga Christian Sitohang. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 229–235. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i4.3763>
- Nadya Septian Monica, & Dwi Susilowati. (2025). Analisis Tingkat Kemiskinan dan Faktor Yang Memengaruhi di Jawa Timur. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 13–27. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2221>
- Pratama, Y. C. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Esensi*, 4(2), 45–53. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Sholikhah, F. N., & Djohan, S. (2025). Pengaruh Jumlah Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Samarinda. 22(3), 258–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jkin.v22i3.15455>
- Wahyu Azizah, E., Kusuma, H., Kunci, K., Perkapita, P., & Penduduk, J. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3, 1–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v2i1.6976>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>